



9th Applied Business and Engineering Conference

EVALUASI PROSEDUR PEMBELIAN PERSEDIAAN BARANG CONSUMABLE PADA PT XYZ

Salsabila Riken Qanita¹⁾ Sugeng Riadi²⁾

¹⁾Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Jl Ahmad Yani, Batam, 29461

E-mail: slsblariken@gmail.com sugeng@polibatam.ac.id

Abstract

The focus of this study is the evaluation of the procedure for purchasing consumable goods at PT XYZ. Evaluation of the purchasing procedure is carried out in order to find out whether the procedure has been carried out in accordance with the standard operational procedure (SOP) set by the company or not, as well as knowing the cause of the difference in inventory. The research method of this study report is descriptive qualitative research. The research results of this study report can be concluded that the procedures carried out are in accordance with the SOP set by the company, but there are still human errors that can hinder the process of purchasing inventory and checking the receipt of ordered goods.

Keywords: *Purchasing procedures, consumables inventory, SOP, evaluation procedures.*

Abstrak

Laporan studi ini membahas mengenai evaluasi prosedur pembelian persediaan barang *consumable* pada PT XYZ. Evaluasi terhadap prosedur pembelian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah prosedur telah dijalankan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau belum serta mengetahui penyebab dari adanya selisih persediaan. Metode penelitian laporan studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian laporan studi ini dapat disimpulkan bahwa prosedur yang dijalankan sudah sesuai dengan SOP yang ditetapkan perusahaan hanya saja masih terdapat kesalahan "*human error*" yang dapat menghambat jalannya proses pembelian persediaan barang maupun pemeriksaan penerimaan barang pesanan.

Kata Kunci: *Prosedur pembelian, Persediaan barang consumable, SOP, Evaluasi prosedur*



9th Applied Business and Engineering Conference

PENDAHULUAN

Komponen terpenting dalam sebuah perusahaan manufaktur adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola persediaan barangnya serta mengendalikan prosedur pembelian barangnya, dimulai dari aktivitas pemesanan barang, syarat pembayaran dan waktu yang ditentukan kedua belah pihak untuk melakukan pembayaran, serta penerimaan barang semua harus jelas dan terstruktur. Pada dasarnya prosedur pembelian inilah yang mendorong efektivitas kegiatan perusahaan dan menunjang keberhasilan dari perusahaan tersebut.

Salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang migas serta non-migas sebagai penyedia sumber filtrasi di Indonesia adalah PT XYZ dimana perusahaan ini menawarkan produk jenis saringan yang dapat meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian pengendalian pasir dan pada akhirnya mengoptimalkan kinerja *reservoir*. Sedangkan pada non-migas, PT XYZ juga mampu menawarkan berbagai jenis filter yang cocok untuk berbagai aplikasi industri. Perusahaan ini berlokasi di tiga daerah berbeda, yaitu Jakarta untuk *Head Office*, Batam untuk *Factory*, dan Duri untuk *Repair shopnya*.

Sistem persediaan PT. XYZ mulai dari proses pemesanan barang hingga barang datang dari *supplier* serta pengelolaan gudang dikontrol melalui sistem manajemen inventarisasi (*software*). Banyaknya barang masuk dan keluar dari gudang tanpa kejelasan surat permintaan barang maupun pengeluaran barang serta pelaksanaan SOP pembelian persediaan barang *consumable* di PT XYZ yang belum optimal mengakibatkan sering terjadinya kehabisan maupun kelebihan stok yang mengakibatkan ketidaksesuaian/selisih *assessment* antara fisik barang digudang dengan sistem manajemen inventarisasi perusahaan.

Hal tersebut sering sekali terjadi pada persediaan *consumable* (barang habis pakai). Oleh karena itu sangat diperlukannya evaluasi SOP atau prosedur terkait pembelian persediaan barang di perusahaan ini untuk mengetahui penyebab ketidaksesuaian pencatatan persediaan *consumable* secara sistem dan fisik di gudang sehingga tidak terjadi lagi selisih ketika pemeriksaan stok persediaan barang tersebut.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan data primer yaitu melalui wawancara langsung dengan pembimbing di perusahaan, staf bagian gudang, dan staf bagian pembelian. Penulis juga menggunakan data sekunder yaitu dokumen pendukung prosedur pembelian persediaan barang *consumable*. Berikut adalah penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data yang penulis gunakan:

- a. Pengamatan Langsung (observasi) ke gudang PT XYZ, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti. Selanjutnya data-data tersebut akan diproses kemudian dianalisis lalu akan ditarik kesimpulan.
- b. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari serta mencatat dokumen yang ada pada perusahaan sesuai dengan objek masalah yang diangkat. Dokumen yang digunakan adalah dokumen SOP pembelian persediaan barang *consumable*.
- c. Wawancara yaitu merupakan penelitian yang mengadakan wawancara tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait pada PT. XYZ yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan dengan menggunakan ICQ (*Internal Control Questionnaires*). Pertanyaan yang terdapat dalam ICQ tersebut didasarkan pada unsur pengendalian internal Mulyadi (2014) dan juga berdasarkan SOP pembelian persediaan barang PT XYZ.
- d. Inspeksi Dokumen yaitu merupakan metode inspeksi yang meliputi pemeriksaan rinci terhadap dokumen dan catatan, serta pemeriksaan sumber daya berwujud. Inspeksi dalam penelitian ini adalah melakukan pemeriksaan terhadap prosedur pembelian persediaan barang *consumable* yang sesuai dengan SOP.

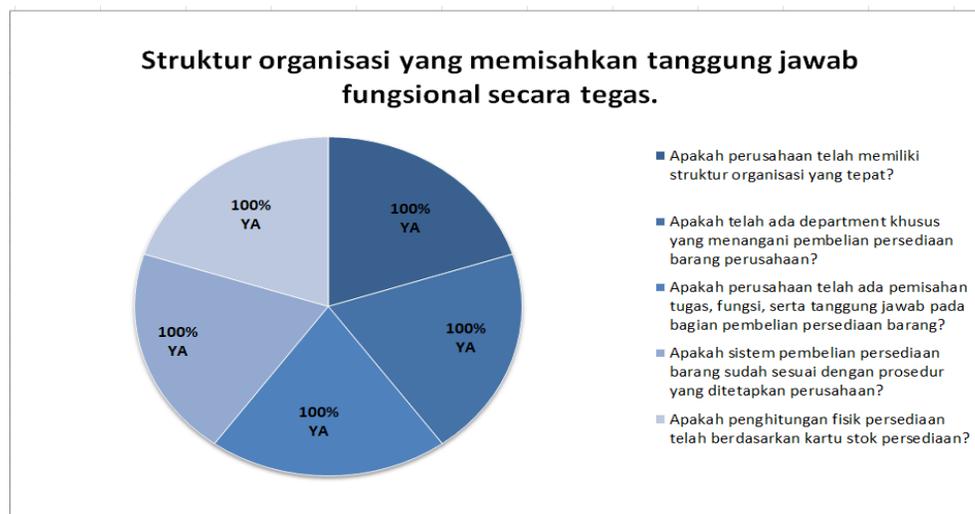
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan

sebenarnya (Kriyantono, 2007). Data yang dianalisis berupa daftar stok persediaan barang *consumable* pada sistem manajemen inventarisasi perusahaan serta melakukan tabulasi ICQ (*Internal Control Questionnaires*). Kemudian melakukan evaluasi SOP dengan hasil ICQ dimana evaluasi dilakukan dengan metode *champion*.

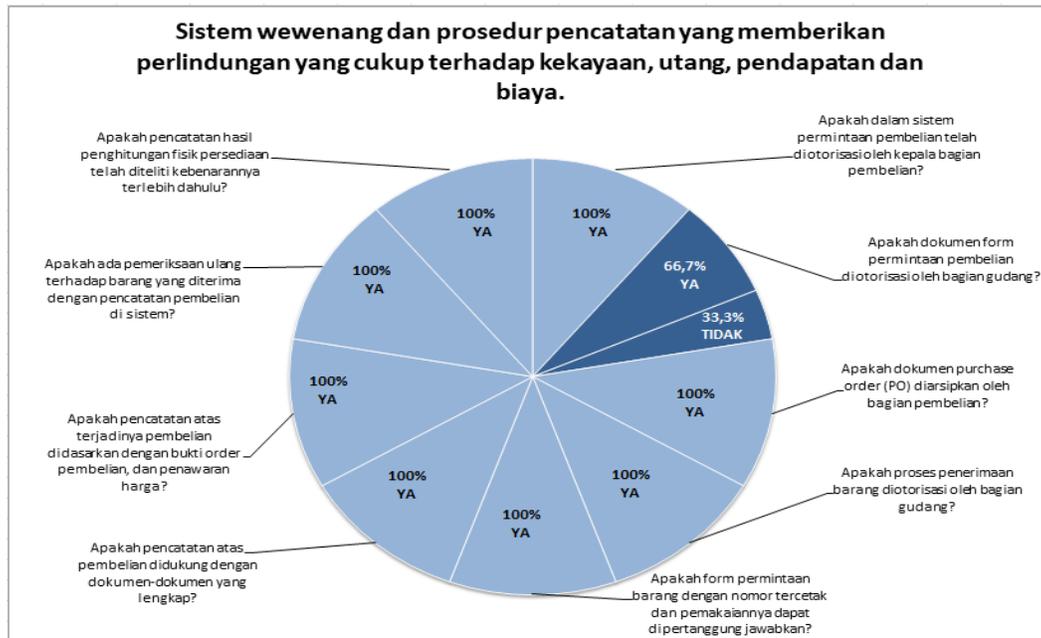
HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengevaluasi bagaimana berjalannya prosedur serta sistem pengendalian pada siklus pembelian di PT XYZ dilakukan dengan menggunakan *Internal Control Quotioner* (ICQ). Pada laporan ini terdapat 2 jenis ICQ yang digunakan, yaitu ICQ berdasarkan komponen yang dibentuk oleh Mulyadi (2014) serta ICQ yang berdasarkan dari SOP di PT XYZ itu sendiri. Sedangkan untuk penghitungan hasil ICQ secara keseluruhan yaitu menggunakan metode *champion* yang dapat dilihat pada tabel hasil tabulasi unit pembelian dan pengadaan barang di PT XYZ berikut:

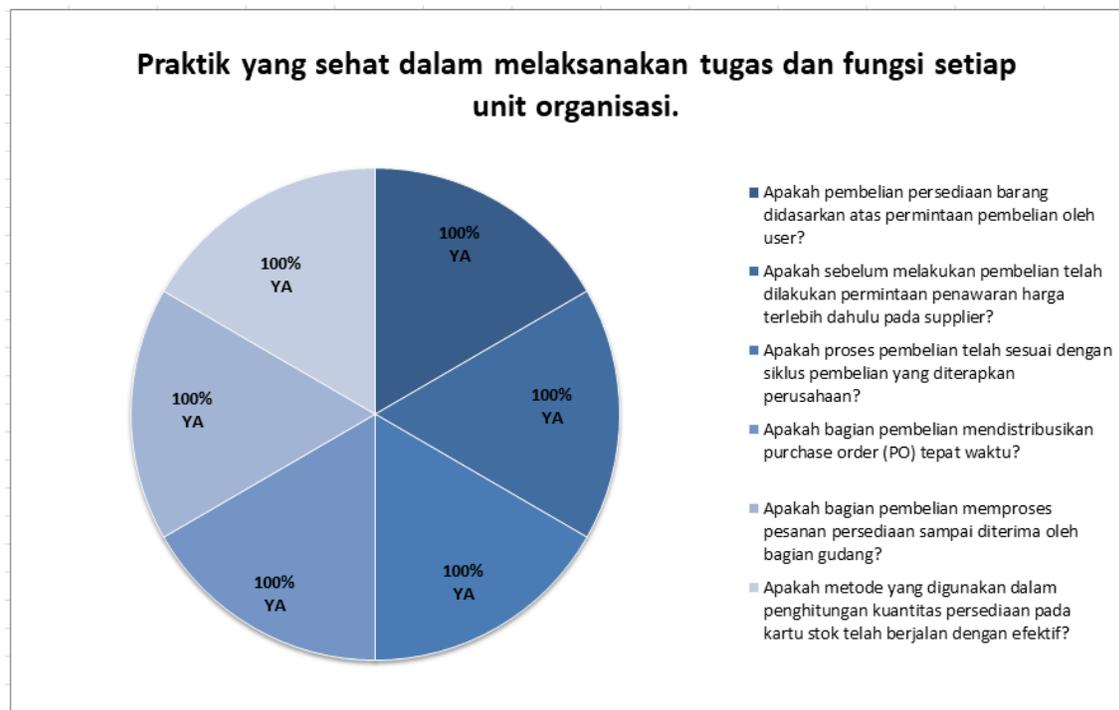
Diagram hasil dari ICQ yang berdasarkan komponen Mulyadi (2014);



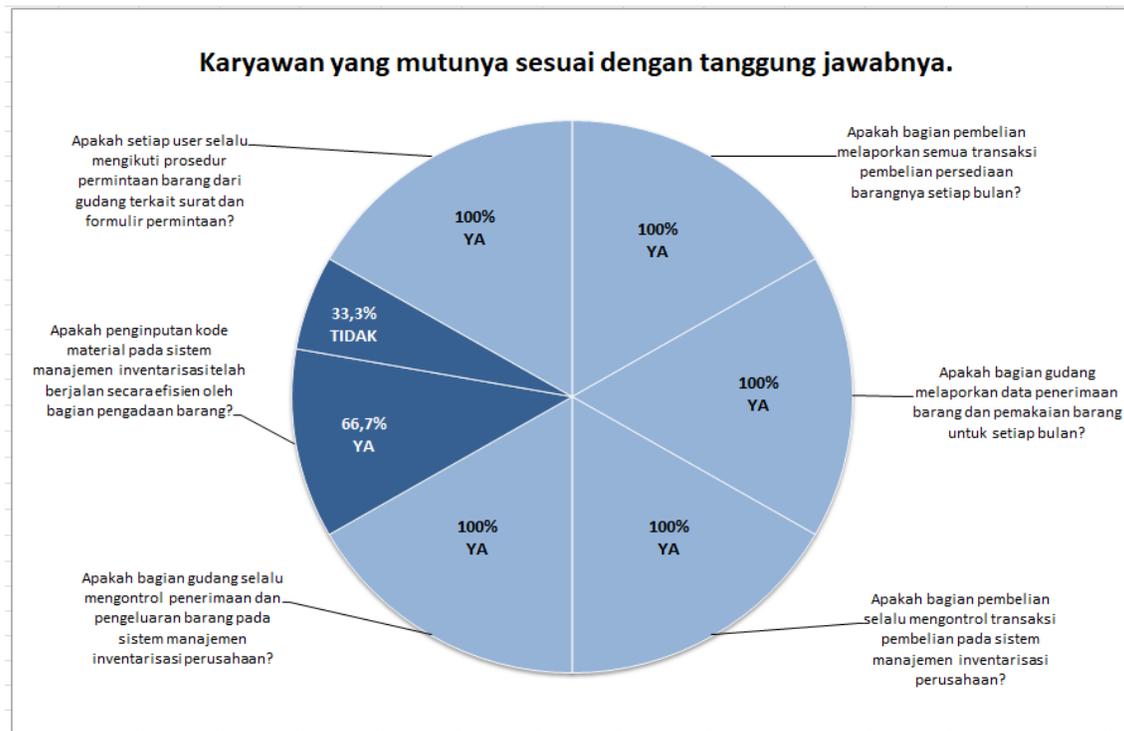
Gambar 4.1 Diagram ICQ Mulyadi indikator 1 (diolah peneliti)



Gambar 4.2 Diagram ICQ Mulyadi indikator 2 (diolah peneliti)

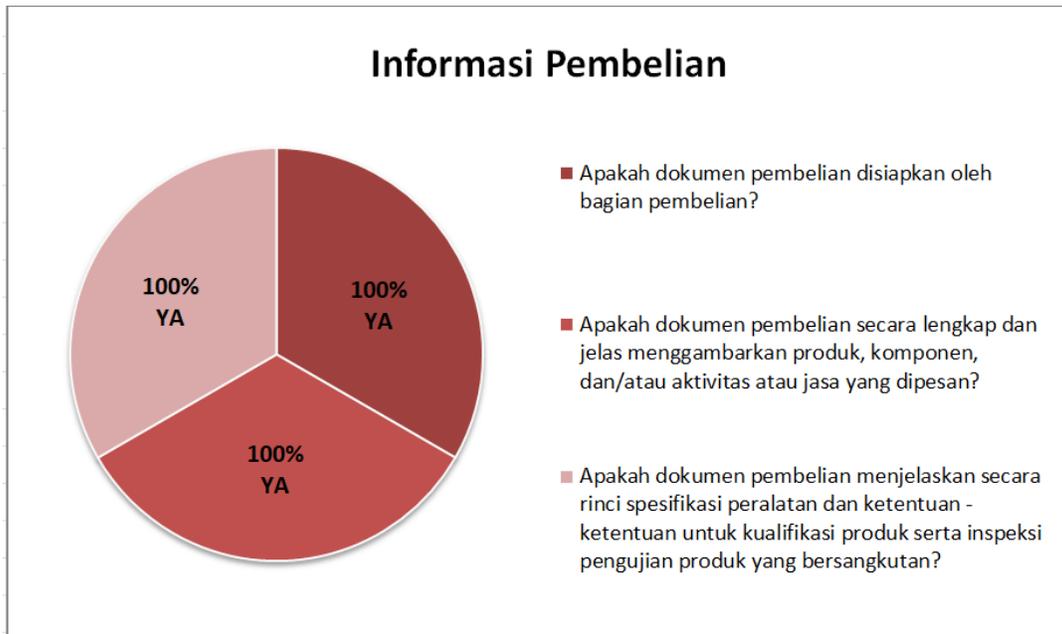


Gambar 4.3 Diagram ICQ Mulyadi indikator 3 (diolah peneliti)

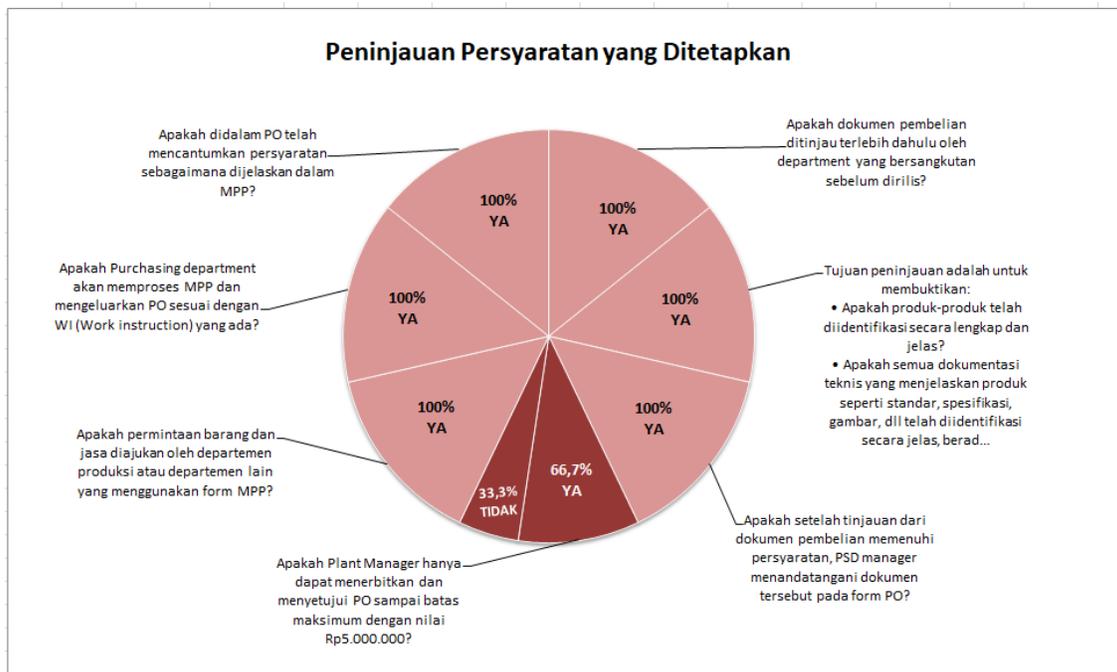


Gambar 4.4 Diagram ICQ Mulyadi indikator 4 (diolah peneliti)

Diagram hasil dari ICQ yang berdasarkan SOP perusahaan;



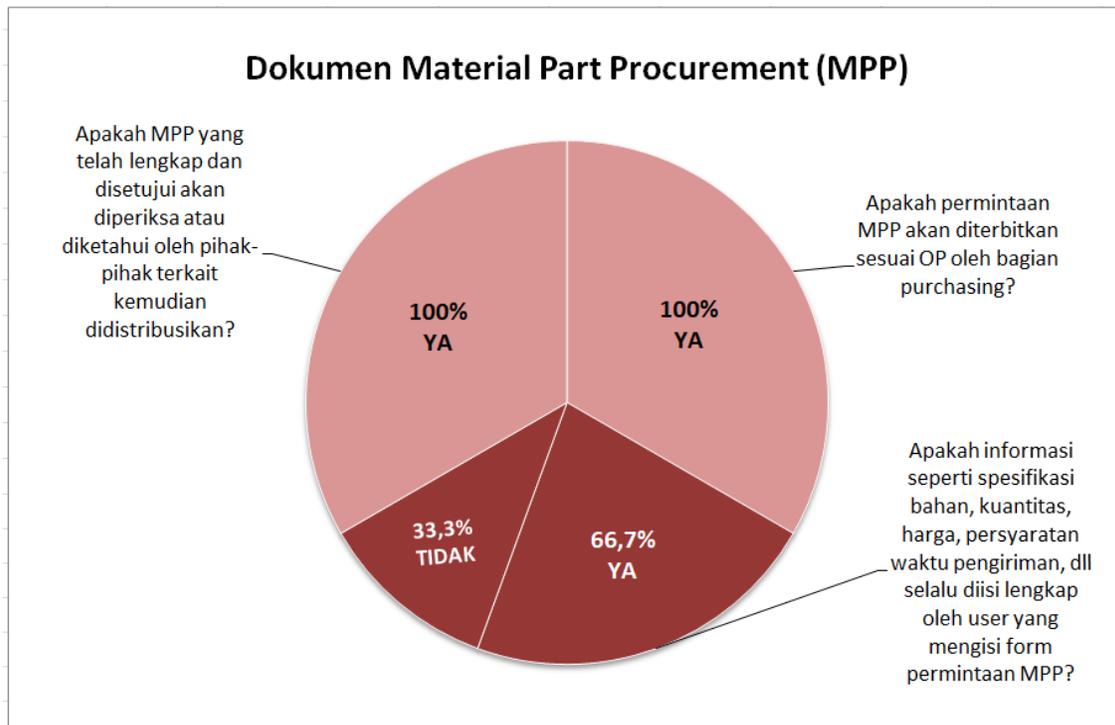
Gambar 4.5 Diagram ICQ SOP indikator 1 (diolah peneliti)



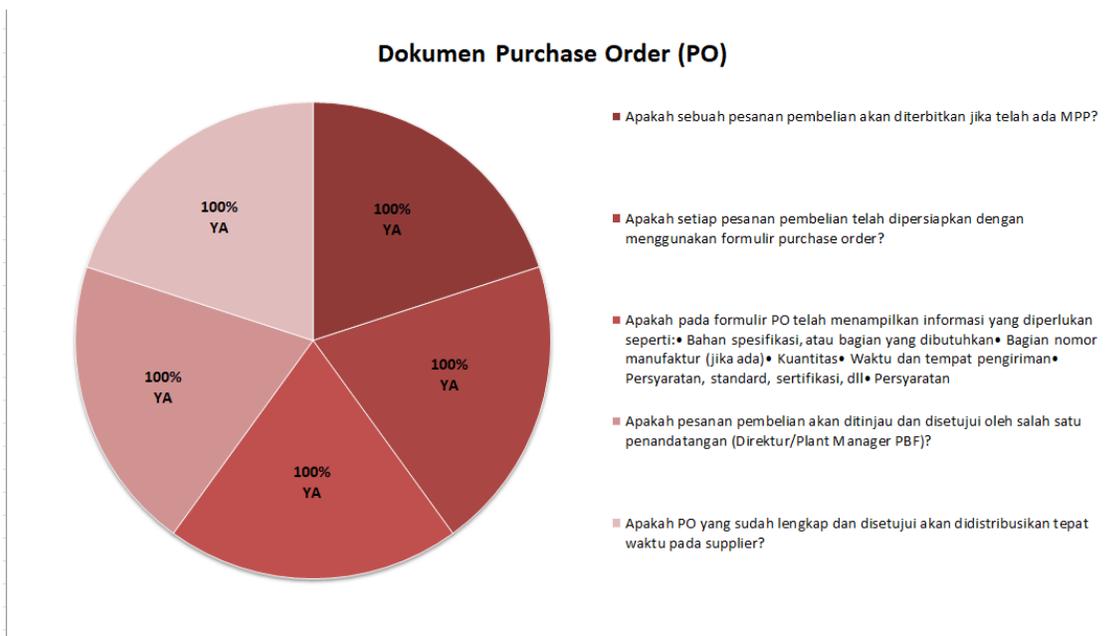
Gambar 4.6 Diagram ICQ SOP indikator 2 (diolah peneliti)



Gambar 4.7 Diagram ICQ SOP indikator 3 (diolah peneliti)



Gambar 4.8 Diagram ICQ SOP indikator 4 (diolah peneliti)



Gambar 4.9 Diagram ICQ SOP indikator 5 (diolah peneliti)

Hasil tabulasi ICQ berdasarkan komponen Mulyadi (2014);

Keterangan	Ya	Tidak
Jumlah	24	2
Total	26	26
Persentase	92,31%	7,69%

Tabel 1 Hasil Tabulasi ICQ 1

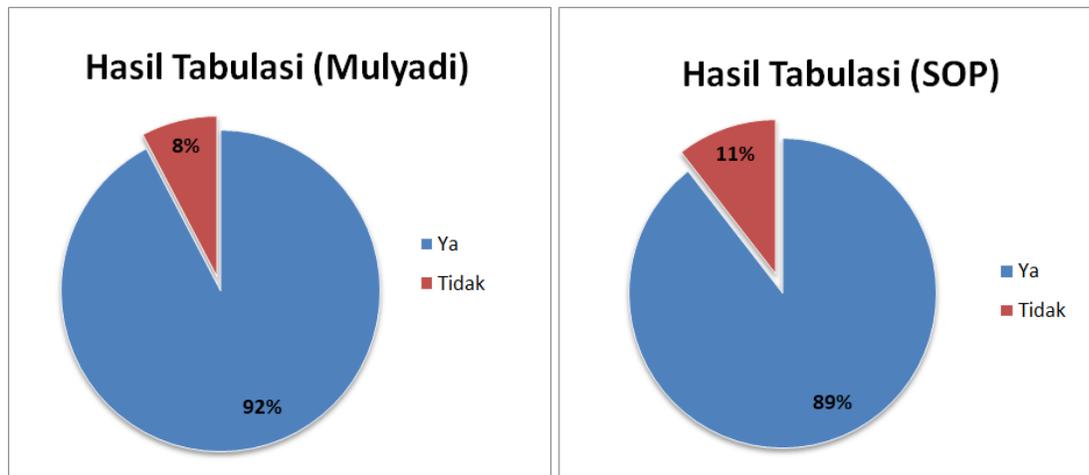
Berdasarkan hasil tabulasi tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa 92,31% responden menjawab “ya”, dan hanya 7,69% menjawab “tidak”. Artinya karyawan perusahaan telah patuh terhadap SOP yang dijalankan

Hasil tabulasi ICQ berdasarkan SOP perusahaan;

Keterangan	Ya	Tidak
Jumlah	17	2
Total	19	19
Persentase	89,47%	10,53%

Tabel 2 Hasil Tabulasi ICQ 2

Berdasarkan hasil tabulasi tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa 89,47% responden menjawab “ya”, dan hanya 10,53% menjawab “tidak”. Artinya karyawan perusahaan telah patuh terhadap SOP yang dijalankan



Gambar 4.10 Diagram perbandingan ICQ dengan SOP

Keterangan:

- Persentase 92% dan 89% untuk jawaban “Ya” menunjukkan bahwa prosedur dari pembelian serta pengadaan barang di PT XYZ telah mematuhi peraturan dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- Persentase 8% dan 11% untuk jawaban “Tidak” menunjukkan bahwa prosedur pembelian serta pengadaan barang di PT XYZ terdapat beberapa yang tidak dijalankan oleh perusahaan.

Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan mengenai kelemahan serta solusi dari prosedur dan proses pembelian persediaan barang serta bagaimana pengendalian internal dalam pengadaan barang di PT XYZ. Berikut adalah kelemahan dan solusin yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung dan melalui wawancara pada pihak-pihak terkait di PT XYZ.

Kelemahan prosedur pembelian persediaan barang *consumable* pada PT XYZ



9th Applied Business and Engineering Conference

Prosedur pembelian persediaan barang yang dijalankan oleh PT XYZ sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan “*human error*” yang menyebabkan terhambatnya proses pembelian persediaan barang maupun pemeriksaan penerimaan barang pesanan.

Berdasarkan ICQ yang telah digunakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa beberapa kelemahan yang dialami perusahaan terhadap prosedurnya yaitu adanya dokumen yang tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, seperti masih terdapat *user* yang tidak mengisi lengkap dokumen ketika hendak melakukan pemesanan persediaan barang, serta masih terdapat beberapa *user* yang tidak mengisi formulir/surat permintaan barang ketika hendak mengambil barang dari gudang sehingga menyebabkan tidak adanya bukti pengeluaran barang dari gudang. Disamping itu, salah penginputan kode item material ketika hendak melakukan pembelian persediaan barang ataupun ketika penginputan tanda terima barang pada sistem manajemen inventarisasi perusahaan juga mempengaruhi tingkat permasalahan yang ada pada unit bagian pembelian dan bagian gudang di perusahaan, karena jika hal ini terjadi, maka akan menimbulkan ketidaksesuaian jumlah persediaan barang pada sistem dengan jumlah faktual digudang.

Solusi kelemahan prosedur pembelian persediaan barang *consumable* pada PT XYZ

Adapun solusi dari kelemahan prosedur pada unit pembelian di PT XYZ yaitu pihak perusahaan sebaiknya:

- a. Memberikan sanksi berupa teguran kepada karyawan yang tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.
- b. Bagian pembelian dan bagian gudang selalu melakukan pemeriksaan ulang secara berkala terkait seluruh kelengkapan data pada setiap dokumen yang diterima dari *user*.
- c. Pelatihan secara internal untuk setiap karyawan maupun sosialisasi secara *continue* juga sangat diperlukan bagi perusahaan dengan tujuan agar selalu mengingatkan atau menjadi bahan *update* informasi terbaru terkait prosedur di perusahaan.



9th Applied Business and Engineering Conference

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu dilihat dari aspek-aspek terkait pada ICQ, secara keseluruhan prosedur pembelian persediaan barang *consumable* pada PT XYZ sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan kehabisan maupun kelebihan stok yang mengakibatkan ketidaksesuaian/selisih *assessment* antara fisik barang digudang dengan sistem manajemen inventarisasi perusahaan terjadi akibat adanya “*human error*” yang masih dapat ditoleransi, akan tetapi pemeriksaan dokumen secara berkala dan melakukan pencatatan sebelum melakukan penginputan kode item material dapat membantu mengurangi permasalahan tersebut.

Adapun saran yang dapat penulis beri dan sampaikan pada PT XYZ adalah diharapkan agar pihak perusahaan tepatnya yang berkaitan dengan bagian pembelian dan pengadaan barang untuk mempertegas prosedur yang berlaku sehingga sebagian *user* tidak melakukan kesalahan yang berulang pada pengisian dokumen-dokumen terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprichrisna, M. (2019). Evaluasi Prosedur Pembelian Barang Dagang. 6.
- Ariesty, A. (2016). Metode EOI untuk Optimalisasi Persediaan Barang Consumable. *Jurnal Visionida*, 4-5.
- Badrul, A. (2019). Implementasi P2K3 Dalam Sistem Manajemen K3. *LAPORAN KERJA PRAKTIK*, 3-5.
- Banu, A. (2010). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Habis Pakai Pada UTDC PMI. 42.
- Ferani, W. (2016). Prosedur Pembelian Bahan Baku Secara Kredit . *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3.
- Hartatik, P. (2014). *Buku Pintar Membuat S.O.P*. Jogjakarta: FlashBooks.



9th Applied Business and Engineering Conference

Irawati, R. (2016). Perancangan SOP Proses Pembelian Bahan Baku, Proses Produksi dan Pengemasan pada Industri Jasa Boga. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 186 - 188.

Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2014). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Rangkuti, F. (2004). *Manajemen Persediaan* (2nd ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Romney, M. B. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.